

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1.1 Deskripsi Implementasi

1.1.1 Pengertian Implementasi

Secara umum implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Gunarta, 2017).

Pelaksanaan atau implementasi dari suatu kebijakan atau program merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan (termasuk keputusan untuk bertindak) yang dibuat oleh badan dan pejabat pemerintah yang diformulasikan dalam bidang-bidang baik kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, dan lain-lain. Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu (Dunn 2003: 109).

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar,

implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran (Syafrianto, 2015).

Menurut (Asep Jihad, 2018) implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakkan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Sedangkan menurut (Hamzah, 2021) implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan. Adapun menurut peneliti ialah penerapan ide-ide atau inovasi dalam suatu tindakan yang mampu memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan nilai maupun sikap siswa.

1.2 Konsep Dasar Metode Inkuiri

2.2.1 Pengertian Metode Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu inkuiri yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Inkuiri memiliki tujuan membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk

mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya (Umami, 2010).

Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Metode inkuiri menekankan pada permasalahan bagaimana siswa menggunakan sumber belajar. Di mana sumber belajar ini dipakai untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah (Isa, 2010).

Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk mengemuka sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya. Keingintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari oleh keingintahuan tersebut (Juniati, 2017).

Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran berarti cara-cara yang dipakai untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah

satu keterampilan guru yang memegang posisi penting adalah keterampilan memilih metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran berkaitan langsung dengan usaha guru dalam menampilkan pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Fathurrohman, dkk, 2007:55).

Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan memiliki peranan yang sangat strategis. Nilai strategis metode pembelajaran adalah dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran. Suatu contoh, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi kurang terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta kurang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik karena menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Pemilihan metode mengajar yang kurang tepat justru akan mempersulit guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2006: 86).

Metode mengajar pada umumnya ditujukan untuk membimbing peserta didik dalam belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Efektifitas penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi serta waktu (Sumiati, 2008:91-92).

Metode inkuiri merupakan metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta dari hasil mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Tindakan guru

bukan memberikan materi pembelajaran untuk dihafalkan, melainkan merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya (Syaefudin, 2008: 169).

Inkuiri berasal dari inggirs "*inquiri*" yang secara harfiah berarti penyelidikan. Metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan dan membandingkan apa yang peserta didik temukan dengan penemuan lain (Mulyasa 2007: 108).

Metode inkuiri peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dalam suatu penelitian (percobaan) untuk menemukan suatu penemuan tertentu. Melalui inkuiri memacu peserta didik untuk mengetahui serta memotivasi peserta didik untuk memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan kritis dalam menganalisis informasi. Inkuiri memberikan kepada peserta didik pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Peserta didik dilatih bagaimana cara memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan (Nurhadi, dkk, 2004: 43).

Inkuiri berasal dari bahasa inggirs "*inquiry*" yang secara harfiah berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang berperang penting dalam membangun paradigma pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pada keaktifan belajar siswa (Mulyatiningsih, 2010:96).

Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran dengan pendekatan ini sangat terintegrasi meliputi penerapan proses sains yang menerapkan proses berpikir logis dan berpikir kritis (Arnyana, 2007:39).

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah (Sagala, 2006:196).

1.2.2 Prinsip-Prinsip Metode Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang memiliki beberapa prinsip untuk lebih menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Dalam pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran di kelas, ada beberapa prinsip- prinsip yang perlu menjadi perhatian bagi seorang guru. Dengan memperhatikan prinsip- prinsip tersebut, pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri diharapkan dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Sanjaya 2008:199-201).

Prinsip-prinsip metode pembelajaran inkuiri adalah berorientasi pada pengetahuan intelektual dengan tujuan dari pembelajaran inkuiri. Selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar dan interaksi pembelajaran sebagai proses interaksi dimaksudkan bahwa guru bukanlah sumber belajar, melainkan mengatur atau memandu dalam kegiatan belajar sehingga akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa

dengan siswa (Ismayanti, 2015).

Menurut (Sanjaya, 2006: 199) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam penggunaan metode inkuiri, yaitu:

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu (Nisrina, 2016:1).

2. Prinsip interaksi

Pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru sebagai pengatur lingkungan yang mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka (Saksono, 2012).

3. Prinsip bertanya

Kemampuan guru dalam bertanya pada pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri sangat diperlukan. Sebab dengan memberikan pertanyaan kepada siswa akan melatih kemampuan berpikirnya. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap

langkah inkuiri sangat diperlukan, baik bertanya untuk melacak maupun bertanya untuk menguji kemampuan (Supriyadi, 2013:158).

4. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir *learning how to think*, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan; baik otak reptil, otak limbik maupun otak neokortek (Ismayanti, 2015:20).

5. Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Dalam metode inkuiri, tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesisnya dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan (Hamruni, 2012:91).

1.2.3 Jenis-Jenis Metode Inkuiri

Pendekatan ini biasanya digunakan untuk siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran inkuiri. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberi petunjuk atau bimbingan kepada siswa dalam melakukan suatu tugas agar siswa mampu memahami konsep-konsep pelajaran. Siswa akan mengerjakan tugas-tugas baik melalui tugas kelompok maupun tugas individu, agar dapat menyelesaikan/memecahkan masalah dan menarik suatu kesimpulan. Metode inkuiri ini juga disebut dengan istilah “*Guided Discovery-Inquiry*”. *Guided Discovery-Inquiry* digunakan apabila dalam

pembelajaran guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa (Amelia, 2022: 1-7).

Menurut (Mulyasa, 2007) tentang jenis-jenis metode inkuiri:

1. Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*);

Dalam metode ini peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing.

2. Inkuiri bebas (*free inquiry*),

Metode ini digunakan bagi peserta didik yang telah berpengalaman dengan pendekatan inkuiri. Peserta didik bebas melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan, sehingga peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki.

3. Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*);

Dalam metode ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian. Peran guru untuk membimbing hanya terbatas sehingga siswa diajarkan untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Metode inkuiri *free discovery* (penemuan bebas). Metode penemuan bebas kurang tepat jika digunakan untuk peserta didik SD dikarenakan kegiatannya peserta didik diberi kebebasan untuk memilih sendiri permasalahan, dan cara pemecahan permasalahan tadi.

Metode inkuiri *guided discovery* (penemuan terbimbing). Dalam metode ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan agar peserta didik dapat mencapai tujuan atau menemukan konsep-konsep IPS, memberikan masalah dan alternatif pemecahannya, memonitor proses belajar mengajar, membantu peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatannya, memberikan penilaian.

Metode *modified free inquiry* (inkuiri bebas yang dimodifikasi). Dalam metode inkuiri bebas dimodifikasi guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, sesuai dengan prosedur penelitian.

Menurut (Sapitri, 2022) mengemukakan tiga macam metode inkuiri yaitu: *Guided inquiry* (inkuiri terbimbing). Peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. *Free Inquiry* (inkuiri bebas). Pada inkuiri bebas peserta didik melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. dan *modified free inquiry* (inkuiri bebas yang dimodifikasi) pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi dan prosedur penelitian.

Metode pembelajaran inkuiri terbimbing adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis

dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang ditanyakan (Sanjaya 2010:196).

Menurut (Muliati, 2016) salah satu pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritisnya sehingga siswa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi berpusat pada siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

Inkuiri terbimbing kegiatan belajar harus dikelola dengan baik oleh guru dan kegiatan pembelajaran harus diprediksi sejak awal (memiliki perencanaan). Inkuiri jenis ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu (Afnidar, 2015:11).

Proses belajar mengajar dengan metode inkuiri terbimbing, siswa dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari seorang guru. Petunjuk-petunjuk itu pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing pada tahap permulaan diberikan lebih banyak bimbingan, sedikit demi sedikit bimbingan itu dikurangi seperti yang dikemukakan oleh (Juniartina, 2022), bahwa dalam usaha menentukan suatu konsep siswa memerlukan bimbingan bahkan memerlukan pertolongan guru setapak demi setapak. Siswa memerlukan bantuan untuk mengembangkan kemampuannya memahami pengetahuan baru. Walaupun siswa harus berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi tetapi pertolongan guru tetap diperlukan.

1.2.4 Langkah-Langkah Penerapan Metode Inkuiri

Menurut (Sanjaya, 2006:201) Secara umum proses pembelajaran berbasis inkuiri ini tidak semata berorientasi pada hasil pembelajaran semata, tetapi juga menghendaki proses pembelajaran yang bermutu. Untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis inkuiri ini guru dapat menerapkan langkah-langkah yang telah di kembangkan oleh para ahli dan praktisi pendidikan dalam bentuk metode pembelajaran inkuiri.

Orientasi yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Diantaranya dengan menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Merumuskan masalah yaitu peserta didik disajikan masalah yang menantang untuk berfikir dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Merumuskan hipotesis yaitu hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai hipotesis maka perlu diuji kebenarannya. Dilakukan dengan diskusi dan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Mengumpulkan data yaitu aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diperoleh. Peserta didik tentu harus mencari bukti-buktinya dengan arahan guru dan sumber-sumber harus relevan.

Menguji hipotesis yaitu proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Data yang sudah dianalisis kemudian disimpulkan dengan

mengkaji hipotesis yaitu benar atau salah. Bila dianggap hipotesisnya kurang tepat, maka langkah ini dapat digunakan untuk merevisi rumus masalah hipotesis, bila perlu mengulang langkah ketiga.

Merumuskan kesimpulan yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Apabila rumusan hipotesis sudah jelas, dan kalau sudah terkumpul, peserta didik dibimbing untuk merumuskan kesimpulan pemecahan masalah.

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri harus sesuai dengan urutan pendekatan ilmiah, dimulai dengan proses mencari pokok permasalahan, membuat hipotesis, mencari fakta, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Dari langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri mengenalkan kepada peserta didik untuk menerapkan kebiasaan belajar yang sesuai dengan urutan dalam mengubah rasa ingin tahunya menjadi pengetahuan. (Endang, 2018).

Pelaksanaan metode inkuiri yaitu guru membagi tugas kepada siswa untuk meneliti suatu masalah di kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan tiap-tiap kelompok mendapat tugas tertentu. Mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya dalam kelompok, setelah itu mereka mendiskusikannya dan membuat laporan. Dengan menggunakan teknik ini agar siswa terdorong untuk melaksanakan tugas dan aktif mencari sendiri serta meneliti pemecahan masalah kemudian dapat merumuskan kesimpulan (Hamdani, 2011:182).

Menurut (Trianto, 2009:53), tahapan awal yaitu guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dituliskan dipapan tulis, dan guru membagi siswa

dalam kelompok, serta guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang dilakukan, dengan membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.

Menurut (Jawi, 2016), langkah awal adalah menentukan masalah yang ingin di dalami atau dipecahkan dengan metode inkuiri. Persoalan dapat dipersiapkan atau diajukan oleh guru. Persoalan sendiri harus jelas sehingga dapat dipikirkan, dialami, oleh siswa. Persoalan perlu diidentifikasi dengan jelas tujuan dari seluruh proses pembelajaran atau penyelidikan. Bila persoalan di tentukan oleh guru perlu diperhatikan bahwa persoalan itu real, dapat dikerjakan oleh siswa, dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan penjabaran diatas langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode inkuiri berkaitan dengan adanya masalah yang akan atau hendak diteliti oleh peserta didik, baik individu maupun kelompok yang bersumber dari proses pencarian informasi melalui sumber yang relevan untuk menemukan pemecahan masalah yang tepat.

2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri

Proses penerapan model inkuiri akan melibatkan peran aktif dari peserta didik dalam mencari informasi mengenai pembahasan materi. Guru memberikan bahasan tema yang menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik yang bisa mengacu kepada proses untuk melakukan penemuan. Guru dapat memfasilitasi kemajuan pembelajaran dengan gaya belajar yang beragam dari peserta didik, dan akan menimbulkan peningkatan kepada hasil belajar peserta didik.

Menurut (Amin, 2022) Kelebihan yang dimiliki metode inkuiri, Peserta didik akan memahami konsep-konsep dasar, ide-ide lebih baik yang dapat membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri, memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik, tingkat penghargaan bertambah dan dapat meningkatkan peserta didik dari cara-cara belajar tradisional (menghafal). Memberikan waktu bagi peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna, memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar dengan gaya belajar mereka sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Pandangan lain dikemukakan oleh (Anam, 2015) yaitu, peserta didik belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, peserta didik didorong untuk melakukan, bukan hanya duduk, diam, dan mendengarkan. tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja, buku pelajaran, pengalaman peserta didik/guru, internet, televisi, radio, dan seterusnya. Peserta didik akan belajar lebih banyak. Intuitif, imajinatif, dan inovatif: peserta didik belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi. Peserta didik akan menjadi pembelajar aktif, *out of the box*, peserta didik akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekedar kewajiban. Peluang melakukan penemuan: dengan berbagai observasi

dan eksperimen, peserta didik memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Peserta didik akan segera mendapat hasil dari materi atau topik yang mereka pelajari.

Sedangkan kekurangan yang dimiliki oleh metode inkuiri menurut (Sanjaya, 2014:208) yaitu, Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik, sulit dalam merancang pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar, kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang telah ditentukan, selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, strategi pembelajaran inkuiri akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Wartono, 2003) yaitu, Metode pembelajaran inkuiri mengandalkan suatu kesiapan berpikir tertentu siswa-siswa yang mempunyai kemampuan berpikir lambat bisa kebingungan dalam berpikir secara luas membuat abstraksi, menemukan hubungan antara konsep konsep dalam suatu mata pelajaran, atau menyusun apa yang telah mereka peroleh secara tertulis atau lisan. Siswa siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi bisa memonopoli model pembelajaran penemuan, sehingga menyebabkan frustrasi bagi siswa-siswa lain.

Kurang efisien, khususnya untuk mengajar siswa yang berjumlah besar sebagai contoh banyak waktu yang dihabiskan untuk membantu seorang siswa dalam menemukan teori-teori tertentu.

Harapan-harapan dalam model pembelajaran ini dapat terganggu oleh

siswa-siswa dan guru-guru yang telah terbiasa dengan pengajaran tradisional. Pada bidang sains membutuhkan banyak fasilitas untuk menguji ide-ide.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan, kelemahan dari model pembelajaran inkuiri masih didominasi oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan berfikir tinggi. Faktor banyaknya peserta didik dikelas pun dapat berpengaruh karena semakin banyaknya peserta didik maka akan menghabiskan waktu cukup panjang dalam pembelajaran. Model ini juga memerlukan fasilitas pendukung yang mampu menunjang proses berlangsungnya penerapan model pembelajaran inkuiri.

1.3 Konsep Dasar Pembelajaran Akidah Akhlak

2.3.1 Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk mempraktekkan perilaku terpuji, tidak hanya mempelajari teori-teori yang telah disampaikan oleh guru. Karena dengan mempraktekkan perilaku terpuji, maka akan membuat seorang muslim menjadi berakhlak karimah terhadap dirinya maupun orang lain (Fatimatuzaro, 2019).

Pengertian akidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu akidah dan Akhlak. Menurut (Syahidin, 2009:91) pengertian akidah berasal dari kata *aqada-ya'qidu-aqdan* yang berarti mengingat atau mempercayai/meyakini. Jadi akidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Akidah berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain sehingga bersatu menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan demikian akidah di sini bisa diartikan sebagai ikatan antara manusia dengan Tuhan (Inayahwati, 2001: 2).

Adapun kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat (Anwar, 2010:11). Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita, akhlak biasa dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Menurut (Syahidin, 2009:235), secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami.

Selain pengertian di atas dalam buku Ilmu Akhlak menjelaskan kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, yaitu jama dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata “*khalafa*” atau “*khaliquun*” artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” artinya pencipta dan “*makhluk*” artinya yang diciptakan (Beni Akhmad, 2010:13).

Menurut (Miskawaih, 2022), yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, (Al-Ghazali, 2015), mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Akhmad, 2010:14).

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi dan memiliki lima ciri penting dari akhlak, yaitu:

- a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian;
- b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila;
- c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, keputusan yang bersangkutan.
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara;

Sejalan dengan ciri-ciri di atas perbuatan akhlak (khusus akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata mata karena Allah SWT. Pernyataan-pernyataan di atas, dapatlah diartikan bahwa akidah akhlak adalah dasar-dasar pokok keyakinan sesuai ajaran Islam mengenai sikap atau perilaku seorang muslim untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengharapkan ridho Allah SWT.

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

- a. Akhlak Mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (akhlak terpuji) 1).Ikhlas 2).Tawakal 3).Sabar 4).Syukur 5).Qana'ah (menerima) 6).Khunudzon 7.)Tawadu'(rendah hati) 8).Tasamuh (murah

hati) 9). Ta'awaun (tolong-menolong) 10). Pemaaf

- b. Akhlak Madzmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk (akhlak tercela) 1). Riya 2). Nifaq 3). Ananiyah 4). Putus asa 5). Hasad 6). Dendam 7). Gibah 8). Fitnah 9). Namimah 10). Takabur.

Sedangkan menurut istilah Akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan (Atsari, 2005:28).

Menurut (Anwar, 2019) Istilah Aqidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.

Sedangkan pendidikan Akidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam dalam segi Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rifa'i, 2004:4).

2.3.2 Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan akidah akhlak adalah untuk lebih memperkuat dan mempertebal keyakinan atas kebenaran ajaran Islam sebagai pedoman hidup, sehingga terhindar dari kehidupan yang sesat dan menyesatkan serta berperilaku muslim yang di ridhai Allah Swt.

Tujuan Akhlak yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta terbiasa menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. dan supaya hubungan kita dengan Allah Swt dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis (Umary, 2001:2).

Menurut (Abrasyi, 2022), tujuan dari pendidikan moral atau Akhlak dalam islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradap, ikhlas, jujur dan suci.

Tujuan pada mata pelajaran akidah akhlak (Hidayat, 2009:11-12). Meluruskan dan mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah SWT. Karena dia adalah pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, tujuan dari ibadah hanya diperuntukkan kepada-Nya, Ketenangan jiwa dan pikiran. Akidah akan menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya, dan memahami bahwa Allah SWT Maha Pengatur. Sehingga hatinya rela menerima takdir dan tidak mencari pengganti yang lain dan meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah kepada Allah SWT. Dasar akidah ini adalah mengimani para Rasul dan mengikuti jalan mereka yang lurus. Bersungguh-sungguh dalam beramal baik dengan mengharapkan balasan hanya dari Allah SWT. Serta menjauhi perbuatan dosa karena rasa takut dan balasannya. Meraih kebahagiaan dunia dan Akhirat dengan beramal saleh dengan meraih pahala dan kemuliaan.

Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul cemas dalam jiwa dan tidak guncangan dan pikiran. Karena akidah ini akan menghubungkan orang mukmin dan penciptanya, sehingga dia menerima-Nya sebagai Tuhan yang mengatur hidupnya. Oleh karena itu, hatinya menerima takdir, lapang dada untuk menyerahkan diri kepada-Nya, dan tidak berpaling kepada Tuhan yang lain serta menciptakan umat yang kuat menyerahkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk menegakan agamanya serta memperkuat tiang penyanggahnya tanpa peduli apa yang akan terjadi untuk menempuh jalan itu (Inayahwati, 2001:4-5). Sedangkan menurut (Rifai, 2004:4), tujuan pendidikan Aqidah Akhlak yaitu:

Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkalahalnya sehari-hari. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan Akhlak dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya. Memberikan bekal kepada siswa tentang Akidah dan Akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Akidah Akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama islam kearah yang lebih baik.

2.3.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologis akidah berakar dari kata *aqada ya'qidu-aqdan-*

aqidatan. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata '*aqdan* dan akidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian (Ilyas, 2013:1).

Sementara istilah "akhlak" diambil dari bahasa arab, plural dari akar kata *khuluq*, yang menurut kamus marbawi diartikan sebagai perangai, adat. Kemudian ditranskrip ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti kelakuan jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau *akhlak mahmudah*. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercelah atau *akhlakul madzmumah* (Yahya, 2017:1).

Namun ada yang mengatakan bahwa secara bahasa kata akhlak merupakan isim *jamid* atau *ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah *jama'* dari kata *khilqun* atau *khulqun* yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan diatas. Baik kata akhlak maupun *khuluq* keduanya dapat dijumpai pemakaiannya dalam al-quran al-sunnah, misalnya terdapat dalam surah Al-Qalam ayat 4 yang mempunyai arti "budi pekerti" dan surat Al-Syu'ara ayat 137 yang mempunyai pengertian "adat istiadat" (Anwar, 2015:17).

Kata “akhlak” menurut Ali Abdul Halim dalam (Santoso, 2019:1-24), menunjukkan sejumlah sifat tabiat fitri yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama *batiniyah* (kejiwaan) yang kedua *zahiriyah* (perilaku). Dari pola tersebut, akhlak muncul dari diri seseorang baik secara kejiwaan dapat dilihat dari perangai dan perilakunya yang nampak menghadapi persoalan.

Ruang lingkup pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu, (Syahidin, 2009:235-239). Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, bertaqwa kepada-Nya dan memohon pertolongan kepada-Nya melalui berdoa, pola hubungan manusia dengan Rasulullah SAW, yaitu menegakan sunnah Rasul, menziarahi kuburannya di Madinah dan membaca shalawat, pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti: menjaga kesucian diri, mengembangkan keberanian dalam menyampaikan yang hak, menyampaikan kebenaran, dan memberantas kezaliman, mengembangkan kebijaksanaan dengan memberantas kebodohan, bersabar tatkala mendapat musibah dan dalam kesulitan, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati atau tawadhu dan tidak sombong, menahan diri dari melakukan larangan-larangan Allah. Menahan diri dari marah, memaafkan orang, jujur atau amanah, dan merasa cukup dengan apa-apa yang diperoleh dengan susah payah atau qana'ah.

Pola hubungan dengan keluarga, seperti berbakti kepada orang tua, baik dengan tutur kata, dan mendoakan kedua orang tua, pola hubungan dengan masyarakat, dalam konteks kepemimpinan, pola-pola hubungan yang perlu

dikembangkan adalah menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesedarajatan manusia, dan membela orang-orang lemah, menaati pemimpin, dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Sementara sebagai anggota masyarakat perlu menjunjung tinggi ukhuwah dalam seiman dan ukhuwah kemanusiaan, saling tolong menolong, pemurah dan penyantun, menepati janji, saling wasiat dalam kebenaran dan ketakwaan.

2.4 Penelitian relevan

1. Skripsi yang dilakukan oleh Lilas Priana Jumanti, 2017 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar. (2) Untuk mengetahui penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar. (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar. Jenis penelitian ini adalah *Kuantitatif* yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic yang menggunakan jenis penelitian *pre-exsperimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar. yang berjumlah 251 peserta didik. Sedangkan jumlah sampelnya yaitu kelas VIII.1 sebanyak 30 peserta didik.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Siti Rahmadani Pulungan, 2017 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas V MIN Belawan JL. Cileduk No. 12 Kecamatan Medan Belawan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran fikih. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran fikih. 3) Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas V di Madrasah Ibtaiyah Negeri Belawan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V MIN Belawan berjumlah 24 siswa. Variabel penelitian ini adalah hasil belajar siswa.
3. Skripsi yang dilakukan oleh Diah Alifia Kurniawati, 2019 dengan judul “Implementasi Metode Inkuiri dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Nurul Anwar Tuban”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi metode inkuiri di dalam kelas VII di SMP Nurul Anwar Tuban. (2) untuk mengidentifikasi ketuntasan belajar PAI dengan metode inkuiri di kelas VII di SMP Nurul Anwar Tuban. (3) untuk mengidentifikasi solusi guru dalam mengatasi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar di

kelas VII SMP Nurul Anwar Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data peneliti melakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan.

4. Skripsi yang dilakukan oleh Maria Wilda Malo, 2017 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VII di SMP Santo Aloysius Turi Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terlaksananya pembelajaran, keaktifan, dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri di SMP Santo Aloysius Turi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VII C SMP Santo Aloysius Turi sebanyak 23 siswa. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data terlaksananya pembelajaran, keaktifan yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi kemudian dianalisis secara kuantitatif, dan data hasil belajar yang dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar yang dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Tabel. 1.1 Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lilas Priana Jumanti, 2017 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar”.	Sama-sama menggunakan penerapan metode inkuiri terhadap peserta didik.	Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI (2) Untuk mengetahui penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI.
2.	Siti Rahmadani Pulungan, 2017 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas V MIN Belawan JL. Cileduk No. 12 Kecamatan Medan Belawan”.	Sama-sama menggunakan implementasi metode inkuiri terhadap peserta didik	Penelitian ini untuk mengetahui 1) hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran fikih. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran fikih. 3) Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3.	Diah Alifia Kurniawati, 2019 dengan judul “Implementasi Metode Inkuiri dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Nurul	Sama-sama menggunakan implementasi metode inkuiri	penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi metode inkuiri (2) untuk mengidentifikasi ketuntasan belajar PAI

Anwar Tuban”.		dengan metode inkuiri (3) untuk mengidentifikasi solusi guru dalam mengatasi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.
4. Maria Wilda Malo, 2017 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VII di SMP Santo Aloysius Turi Tahun Pelajaran 2016/2017”.	Sama-sama menggunakan implementasi metode inkuiri dalam mengaktifkan siswa belajar.	Penelitian ini untuk mengetahui terlaksananya pembelajaran, keaktifan, dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri.

Sedangkan kajian ini terkait implementasi metode inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Nurul Falah di Desa Adaka Jaya Kecamatan Buke Kabupten Konawe Selatan mengungkap fakta tentang bagaimana sesungguhnya implementasi metode inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Nurul Falah Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.